

Determinan Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku

Widiyarini

Program Studi Teknik Industri, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 8 Februari 2023

Revised: 3 Maret 2023

Accepted: 6 April 2023

Keywords:

Pembangunan Manusia;
Provinsi Maluku.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the development of human development in Maluku Province, Indonesia. By studying the people of this region, we can learn more about what factors affect human development and how to improve them. This study looks at what factors affect the human development index. This study used panel data linear regression analysis to analyze data from multiple sources over time. This method is a statistical technique that allows examining how various factors change over time. This method allows how changes in one variable affect another, while controlling for other factors. Panel data is often used as a complement to other data sources because it can provide a more accurate picture of trends and behavior. The study's findings suggest that economic growth, investment, health, and education all have positive effects on the human development index. The study recommends expanding access to public health and education services in rural areas, expanding health and education infrastructure development in disadvantaged areas, increasing professional recruitment of health and education personnel, providing incentives to work in remote and disadvantaged areas. Health and education spending policies need to be coordinated with other public policies. It is very important to increase the teacher-student ratio in schools at all levels of education by increasing the number of teachers in schools.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pembangunan manusia di Provinsi Maluku, Indonesia. Dengan mempelajari masyarakat di wilayah ini, kita bisa belajar lebih banyak tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembangunan manusia dan bagaimana cara memperbaikinya. Kajian ini melihat faktor apa saja yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier data panel untuk menganalisis data dari berbagai sumber sepanjang waktu. Metode ini adalah teknik statistik yang memungkinkan pemeriksaan bagaimana berbagai faktor berubah dari waktu ke waktu. Metode ini memungkinkan bagaimana perubahan dalam satu variabel mempengaruhi variabel lain, sambil mengendalikan faktor lainnya. Data panel sering digunakan sebagai pelengkap sumber data lain karena dapat memberikan gambaran tren dan perilaku yang lebih akurat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, investasi, kesehatan, dan pendidikan semuanya memiliki efek positif pada indeks pembangunan manusia. Penelitian ini merekomendasikan agar memperluas akses ke layanan kesehatan dan pendidikan masyarakat di daerah pedesaan, memperluas pembangunan infrastruktur kesehatan dan pendidikan di daerah tertinggal, meningkatkan perekrutan profesional tenaga kesehatan dan pendidikan, memberikan insentif untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal. Kebijakan pengeluaran kesehatan dan pendidikan perlu dikoordinasikan dengan kebijakan publik lainnya. Yang sangat penting sekali adalah meningkatkan rasio Guru-Murid di sekolah di semua jenjang pendidikan dengan menambah jumlah guru di sekolah.



© 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Widiyarini,

Email: widiya2513@gmail.com

How to Cite: Widiyarini. (2023). Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku. *Sosio e-Kons*, 15 (1), 78-89

PENDAHULUAN

Perkembangan umat manusia terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi; apakah pembangunan manusia dapat meningkat atau tidak tergantung pada keadaan ekonomi. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan manusia, menurut berbagai studi empiris. (Palijama, 2021) Salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah adalah tingkat kesehatan dan pendidikan penduduknya. Dengan kata lain, jika penduduknya sehat dan berpendidikan, maka sumber daya manusia di daerah tersebut cenderung berkualitas. Menurut UNDP (2016), Ada korelasi yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Ketika ekonomi suatu negara tumbuh, warganya cenderung menikmati tingkat kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan yang lebih tinggi. Ketika ekonomi tumbuh, mereka menghasilkan lebih banyak sumber daya yang penting untuk pembangunan manusia. Ketika sumber daya ini dikelola dan didistribusikan dengan baik, mereka dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pembangunan manusia (Primandari, 2020). *United Nations Development Program* (Undp, 2016) Indeks Pembangunan Manusia adalah ukuran kemajuan manusia yang memperhitungkan faktor-faktor seperti harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup. Indeks Pembangunan Manusia adalah ukuran pencapaian rata-rata suatu negara dalam harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup. Ini digunakan untuk menentukan seberapa maju suatu negara. Pembangunan Manusia adalah ukuran kualitas hidup di suatu negara. Ini digunakan untuk menilai pengaruh kebijakan ekonomi terhadap standar hidup dan untuk mengklasifikasikan negara sebagai negara maju, berkembang, atau terbelakang.

Indeks Pembangunan Manusia adalah ukuran kesejahteraan keseluruhan suatu negara, serta perbandingannya dengan negara lain. IPM yang tinggi menunjukkan bahwa penduduk pada suatu wilayah dianggap sudah sehat dan berpendidikan, sehingga diasumsikan penduduknya terhindar dari kemiskinan. Begitu juga sebaliknya, IPM yang rendah menunjukkan bahwa penduduk pada suatu wilayah dianggap tidak sehat dan tidak berpendidikan, dan lebih mirisnya lagi, penduduk dianggap miskin. Pada kenyataannya IPM bukan sebagai tolak ukur yang ilmiah untuk menggambarkan keadaan penduduk pada suatu wilayah. Pada suatu wilayah, IPM yang tinggi tidak menjamin penduduk pada tingkat kesehatan yang diinginkan dan lebih parahnya lagi, masih terdapat penduduk yang belum mampu mengenyam pendidikan pada wilayah yang memiliki IPM yang tinggi, bahkan persentasenya sangat besar, sehingga berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan yang tinggi. Apalagi wilayah yang memiliki IPM yang rendah, sudah dipastikan penduduknya tidak sehat dan tidak berpendidikan sehingga tingkat kemiskinan dianggap sesuatu hal yang wajar.

Indeks Pembangunan Manusia diukur secara komposit dari tiga dimensi yang berbeda yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pengeluaran konsumsi penduduk dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Ketiga komponen ini dianggap sudah dapat menggambarkan keadaan penduduk pada bidang sumberdaya manusia pada suatu wilayah. Padahal Indeks Pembangunan Manusia mengalami perubahan pada banyak hal. Herrero *et al* (2012) Indeks Pembangunan Manusia telah mengalami modifikasi substansial (antara lain perubahan pada beberapa variabel, prosedur agregasi yang berbeda, dan pengenalan pertimbangan distributif). Perubahan tersebut menanggapi beberapa kekurangan yang terkenal dari desain tradisional indeks ini dan memerlukan perbaikan substansial. Masih ada beberapa inkonsistensi dalam konstruksi baru yang harus dibenahi (khususnya, penggunaan variabel gabungan untuk mendekati prestasi pendidikan, penggunaan log untuk variabel pendapatan dan jenis normalisasi yang diadopsi). Dengan asumsi bahwa kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan material adalah tiga dimensi kunci untuk mengevaluasi pembangunan manusia, kita harus memilih variabel yang tepat yang mendekati pencapaian dalam dimensi tersebut. Apa indikator terbaik tergantung pada aspek yang ingin kita tangkap, sesuatu yang melibatkan gagasan pembangunan manusia yang kita adopsi.

Hasil penelitian Hartono (2022), menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Dengan kata lain, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, pembangunan manusia menurun. Data

menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia berbanding terbalik. Penyebabnya adalah manusia sebagai subyek dan obyek pembangunan ekonomi kurang berjalan optimal dan merata. Sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya (Tampubolon et al., 2022) dikatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Peningkatan sumber daya manusia bersamaan dengan ketepatan alokasi sumber daya serta semakin luas distribusi peluang khususnya kesempatan kerja maka mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. (Suliswanto, 2010) menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia berkorelasi positif dengan pengetahuan dan keterampilan individu. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang dapat menyebabkan peningkatan produktivitas kerja yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi kemiskinan.

(Adriani, 2019) menunjukkan bahwa sulit untuk mengukur sumber daya manusia secara akurat. Ini berarti bahwa sumber daya manusia mungkin lebih sulit diukur daripada jenis sumber daya lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia mungkin lebih sulit untuk dihitung daripada jenis sumber daya lainnya. Namun, bukan berarti sumber daya manusia tidak penting atau berharga. Metode penelitian tidak langsung, seperti survei dan wawancara, sering digunakan untuk mengukur sumber daya manusia. Pengukuran nilai seseorang yang lebih akurat harus disertai dengan indikator yang lebih masuk akal yang bertindak sebagai proksi. Istilah "modal manusia" telah diperluas tidak hanya mencakup keterampilan dan kemampuan seseorang, tetapi juga pengetahuan dan komitmen mereka untuk menjaga gaya hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup. Teori modal manusia berpendapat bahwa berinvestasi dalam sumber daya manusia, seperti pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan, dapat membantu orang menjadi lebih produktif dan kompetitif. Teori ini sering dikaitkan dengan kapitalis, atau orang yang memiliki modal. Pendidikan adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan, dan berinvestasi di dalamnya sangat penting untuk memastikan kualitas hidup yang lebih baik bagi semua orang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi terkait dengan prospek pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pengangguran yang lebih rendah, menjadikannya investasi yang berharga bagi publik. Keuntungan yang dihasilkan dari investasi modal manusia dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti membuat keputusan tentang bidang studi apa yang akan diambil atau merumuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Akses yang setara terhadap pendidikan dan kesehatan yang terjangkau harus menjadi fokus kebijakan publik, mencapai akses yang setara akan memastikan pertumbuhan ekonomi seinklusif mungkin. Pendidikan dan kesehatan merupakan penentu utama kemampuan individu untuk mendapatkan penghidupan yang layak (Zouhar et al., 2021). Pendidikan yang lebih berkualitas dapat meningkatkan produktivitas individu maupun ekonomi, mendorong pertumbuhan pendapatan, dan mengurangi ketimpangan. Pendidikan yang efisien dan inklusif membentuk peluang hidup individu dan memastikan pengembangan keterampilan yang relevan dengan pasar tenaga kerja lokal dan internasional. Investasi berbasis pendidikan dalam sumber daya manusia meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan jangka panjang. Sistem pendidikan yang memberi semua anak kesempatan yang sama umumnya dikaitkan dengan prospek pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan rata-rata yang lebih tinggi. Pendidikan juga meningkatkan kewirausahaan dan memupuk kohesi sosial karena cenderung berhubungan positif dengan kesejahteraan dan hasil sosial, seperti status kesehatan dan kemauan untuk berpartisipasi dan menjadi aktif secara sosial. Meningkatkan pemerataan dalam pendidikan dan keterampilan memerlukan reformasi di berbagai bidang kebijakan, dari prasekolah hingga universitas, serta transisi dan pelatihan dari sekolah ke dunia kerja. Kebijakan harus fokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan dan memastikan penyesuaian sistem pendidikan terhadap perubahan permintaan akan keterampilan.

Biaya kesehatan seringkali lebih tinggi untuk orang miskin dan kurang berpendidikan, yang dapat menyebabkan kesehatan yang lebih buruk dan kematian lebih dini. Oleh karena itu, memperluas akses ke layanan kesehatan masyarakat di daerah pedesaan akan membebaskan pengeluaran lain

yang diperlukan. Pengeluaran publik dapat membantu mengatasi kesenjangan cakupan dan ketidaksetaraan dalam perawatan kesehatan. Prioritas harus fokus pada perluasan infrastruktur kesehatan di daerah tertinggal, meningkatkan perekrutan profesional kesehatan dan memberikan insentif untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal. Kebijakan pengeluaran kesehatan perlu dikoordinasikan dengan kebijakan publik lainnya. Hasil kesehatan juga mencerminkan faktor sosial ekonomi seperti pendapatan, status pekerjaan, dan pendidikan.

Pemerintah dapat mempertimbangkan untuk mendukung pengembangan modal manusia melalui investasi berkelanjutan di sektor pendidikan dan kesehatan. Pada saat yang sama, keuntungan jangka pendek dapat dicapai melalui peningkatan kualitas kelembagaan dan pembangunan infrastruktur (Shuaibu, 2016). Investasi dalam hal-hal seperti pabrik, peralatan, dan pelatihan pekerja penting untuk seberapa baik suatu negara tumbuh. (Conteh et al., 2021). Manusia adalah bentuk modal, seperti mesin dan teknologi. Merupakan tanggung jawab manusia untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan transaksi (Nurkholis, 2018). Investasi sumber daya manusia merupakan investasi masa depan. Dengan mengorbankan sesuatu yang bisa diukur dengan uang, Anda berharap bisa mendapatkan lebih banyak uang di masa depan (Hanapiah, 2011). Dengan investasi ini, pendapatan yang diperoleh di masa depan diharapkan lebih tinggi sehingga memungkinkan peningkatan konsumsi. Selain itu, modal manusia diharapkan meningkat, memberikan lebih banyak manfaat.

Meskipun investasi meningkat dalam pendidikan, kumpulan pekerja terdidik belum tumbuh secara substansial, menyebabkan sedikit peningkatan produktivitas tenaga kerja. Masih banyak posisi yang diisi oleh pekerja yang kurang memenuhi syarat, karena kekurangan keterampilan yang terus berlangsung. Jika kita tidak berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan yang lebih baik, orang akan kesulitan menemukan pekerjaan yang baik dan memajukan karier mereka (Allen, 2016).

Penelitian tentang pembangunan manusia di provinsi Maluku sudah dilakukan oleh (Palijama, 2021) tentang pembangunan manusia di provinsi Maluku sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pembangunan manusia di provinsi-provinsi Indonesia bisa sangat bervariasi. Pada tahun 2020, selama pandemi Covid-19, Provinsi Maluku lebih baik dari kebanyakan provinsi lain dalam hal pembangunan manusia. Artinya, tidak ada lagi status pembangunan manusia yang “rendah” di Maluku. Studi ini menggunakan metode statistik untuk memahami apa yang terjadi dalam suatu situasi dan untuk membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi di masa depan. (Hartono, 2022) melakukan penelitian tentang pembangunan manusia di Jawa Tengah. Studi ini menggunakan jenis data yang disebut data panel untuk menguji bagaimana berbagai faktor seperti pembangunan manusia, kemiskinan, investasi swasta, dan pengeluaran pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2022, (Tampubolon et al.,) melakukan penelitian tentang pembangunan manusia di Jawa Timur, dengan menggunakan analisis regresi linier data panel. Ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia di wilayah tersebut dan bagaimana faktor-faktor tersebut berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat, sedangkan pembangunan manusia, angka kemiskinan, angka pengangguran, pendapatan asli daerah, belanja pemerintah, dan belanja konsumsi rumah tangga sebagai variabel bebas.

Studi ini mengkaji bagaimana pembangunan manusia dipengaruhi oleh investasi, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan di provinsi Maluku. Pendekatan kuantitatif digunakan, khususnya analisis regresi linier data panel, untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan metode berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data panel untuk mengukur dan menguji hipotesis. Ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah terbentuk sebelum penelitian ini dilakukan. Metode analisis regresi linier data panel digunakan untuk memberikan detail yang kaya

tentang bagaimana data mempengaruhi hipotesis (Hartono, 2022; Shuaibu, 2016; Tampubolon et al., 2022). Penggunaan metode kuantitatif dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembangunan manusia di Provinsi Maluku. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk menginformasikan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah tersebut. Dengan memahami faktor mana yang paling penting, kita dapat bekerja untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di provinsi tersebut. Ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana meningkatkan kondisi kehidupan dan kualitas hidup di wilayah tersebut.

Data panel, data longitudinal, atau gabungan data deret waktu dan cross-section adalah istilah yang digunakan dalam ekonometrika dan statistik untuk menunjukkan kumpulan data yang berisi pengamatan berulang pada pilihan variabel dari kumpulan unit pengamatan. Pengamatan mencakup secara simultan dimensi temporal dan spasial (Biorn, 2017). Penggunaan data panel dapat meningkatkan jumlah pengamatan dan karenanya lebih banyak derajat kebebasan dalam estimasi dan dapat memberikan kontribusi untuk mengurangi kolinearitas antara variabel penjelas serta memungkinkan pengujian yang lebih ekstensif dari spesifikasi model yang bersaing.

Kajian ini menggunakan data Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku dari tahun 2012 hingga 2021, dengan cross section 11 kabupaten/kota. Data tersebut memberikan informasi tentang jumlah penduduk, luas lahan, dan jumlah rumah tangga di setiap kabupaten/kota. Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah, mempelajari literatur yang relevan, mengumpulkan data yang akan mendukung penelitian, mengolah data tersebut, dan menginterpretasikan hasil penelitian. Definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1: variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional
Investasi x_1	Investasi dalam bentuk pembentukan modal tetap bruto. Data menurut BPS dalam satuan rupiah per tahun periode tahun 2012 s/d 2021
Pertumbuhan Ekonomi x_2	Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDB) per tahun yang dinyatakan dalam satuan persentase. Data tersebut untuk periode 2012 hingga 2021.
Pendidikan x_3	Rata-rata lama sekolah penduduk usia sekolah. Data tahunan menurut BPS dalam satuan tahun periode tahun 2012 s/d 2021
Kesehatan x_4	Umur Harapan Hidup. Data tahunan menurut BPS dalam satuan tahun periode tahun 2012 s/d 2021
Indeks Pembangunan Manusia y	Indeks Pembangunan Manusia (UNDP, 1990) adalah ukuran pembangunan manusia yang komprehensif yang mencakup faktor-faktor seperti harapan hidup, akses ke kondisi hidup yang layak, dan tingkat pendidikan. Data dari BPS dalam satuan persentase per tahun periode 2012 sampai dengan 2021.

Sumber: BPS Provinsi Maluku (2022)

Langkah pertama dalam analisis ekonometrika adalah memeriksa apakah variabel mengandung akar unit. Ini adalah langkah penting dalam pemilihan model. Secara khusus, unit root test dilakukan untuk memastikan bahwa data dapat dianalisis secara akurat. (Gujarati, 2011) Salah satu cara untuk mengetahui apakah data stasioner adalah dengan menguji akar unit. Tes akar unit adalah tes yang sangat populer di kalangan ahli statistik. (Greene, 2018b) Prosedur Dickey-Fuller adalah alat tangguh yang telah terbukti memberikan hasil yang baik dalam berbagai macam aplikasi.

Penting untuk menggunakan model yang berbeda saat melakukan analisis regresi data panel untuk mendapatkan hasil yang paling akurat. Model Efek Umum, Model Efek Tetap, dan Model Efek Acak adalah semua opsi valid yang harus dipertimbangkan. Selanjutnya, kita akan menguji model estimasi untuk menemukan model terbaik (Baltagi & Baltagi, 2008) yaitu Uji Chow (Uji Redundant *Fix Effect*), Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Menganalisa hasil estimasi yang dipilih dengan cara menginterpretasi hasil olahdata dalam bentuk penjelasan berdasarkan angka-angka statistic. Tahap

berikutnya adalah menjelaskan olahdata statistic dan menghubungkannya dengan data lapangan yang ditampilkan dalam bentuk table, grafik atau bentuk gambar agar memudahkan dalam pembahasan dan menarik kesimpulan.

Regresi linier digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Pemahaman ini kemudian dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen. Ini dapat digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, atau mencurigai hubungan antara variabel (Greene, 2018a). Regresi linier berganda digunakan untuk menyelidiki hubungan antara satu atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, teknik ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent (Gujarati & Porter, 2012) dan (Greene, 2018a). Koefisien determinasi (R^2) (Gujarati & Porter, 2012) dan (Greene, 2018a) Kemampuan model untuk memprediksi variasi variabel independen diukur dengan koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa besar garis regresi menjelaskan perilaku data. Koefisien determinasi akan meningkat jika variabel independen tambahan dimasukkan dalam model. Pakar ekonometrika telah mengembangkan alternatif untuk R^2 yang bukan merupakan fungsi dari variabel bebas. Salah satu alternatif tersebut adalah R^2 Adjusted.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Langkah pertama untuk pengujian ini adalah transformasi deret ke dalam logaritma natural untuk menstabilkan varians deret tersebut, dan selanjutnya memeriksa orde integrasi deret tersebut. Uji Augmented Dickey Fuller (ADF) adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu deret waktu stasioner. Hasil uji ADF untuk deret waktu stasioner akan menunjukkan akar unit, sedangkan untuk deret waktu nonstasioner tidak. Data dianggap stasioner jika nilai probabilitas ADF-Fisher Chi-square kurang dari 5 persen. Jika nilainya lebih besar dari 5 persen, data dianggap tidak stasioner.

Tabel 2: Hasil Uji Stasioner unit root test

Variabel	ADF-Fisher Chi-square	
	Level	First Different
Indeks Pembangunan Manusia	0,1050	0,0000
Pertumbuhan Ekonomi	0,0000	0,0001
Investasi	0,0000	0,0000
Kesehatan	0,0000	0,0000
Pendidikan	0,0000	0,0000

Sumber: data diolah eviews 10

Hasil uji akar unit dengan metode ADF-Fisher menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak stasioner pada tingkat variabel yang ditunjukkan dengan tingkat probabilitas sebesar 0,1050. Variabel lain seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, kesehatan dan pendidikan stasioner pada tingkat level, sehingga perlu dilakukan uji stasioner unit root test pada tingkat first different. Pada tingkat first different semua variabel stasioner. Model dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi data panel pada tingkat first difference, dimana semua variabel akan stasioner.

Dalam penelitian ini model Regresi linier dengan sedikit modifikasi sebagai berikut:

$$\ln_IPM = \beta_0 + \beta_{x1y} \ln_PE + \beta_{x2y} \ln_INV + \beta_{x3y} \ln_KES + \beta_{x4y} \ln_PEN + \varepsilon_1$$

Keterangan:

- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- PE = Pertumbuhan Ekonomi (Proxy dari Laju Pertumbuhan PDRB)
- INV = Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto)
- KES = Kesehatan (Umur Harapan Hidup)

PEN = Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah)

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Parameter Model Regresi.

ε_{it} = Residual.

Dengan menggunakan analisis regresi linier data panel, hasil olah data dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Chow dan Uji Hausman

Pengujian	Probabilitas	Kesimpulan
Uji Chow Cross-section F	0,0000	Model yang digunakan adalah Fixed Effect Model
Uji Hausman Chi Square	0,0387	Model yang digunakan adalah Fixed Effect Model

Sumber: data diolah eviews 10

Kesimpulan dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model. Hasil regresi data panel indeks pembangunan manusia di provinsi Maluku adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Regresi Linier Berganda Data Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.424715	0.500862	2.844527	0.0054
Pertumbuhan Ekonomi	0.322244	0.035382	9.107574	0.0000
Investasi	0.517358	0.116217	4.451664	0.0000
Kesehatan	0.036239	0.130983	0.276669	0.7826
Pendidikan	0.521924	0.114490	4.558693	0.0000
R-squared	0.735051	F-statistic	24.47404	
Adjusted R-squared	0.723008	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: data diolah eviews 10

$$\ln_IPM = 1,424 + 0,322 \ln_PE + 0,517 \ln_INV + 0,036 \ln_KES + 0,522 \ln_PEN$$

Berdasarkan analisis data panel, terdapat korelasi positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi, investasi, dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia. Namun, tingkat kesehatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa variabel yang diteliti memiliki pengaruh positif. Tabel 4 menunjukkan besarnya pengaruh Pertumbuhan ekonomi, investasi, kesehatan dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia yang ditunjukkan oleh Adjusted R Square = 0,723008 atau sebesar 72,30%, hal ini berarti keempat faktor ekonomi tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan sebesar 72,30% perubahan pada indeks pembangunan manusia.

Pembahasan

Indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi; seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap indeks pembangunan manusia pada setiap daerah berbeda-beda. Berbagai penelitian empiris menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independent ((Hartono, 2022; Herrero et al., 2012; Palijama, 2021; Suliswanto, 2010) tetapi pada penelitian lainnya menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen (Tampubolon et al., 2022; dan Primandari 2019). Lembaga internasional UNDP (2016) melihat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki hubungan keterkaitan. Pertumbuhan ekonomi mengarah pada peningkatan pasokan sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan manusia. Ketika sumber daya

ini dialokasikan dan didistribusikan dengan benar, itu menghasilkan pembangunan manusia yang lebih baik.

Indeks pembangunan manusia sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi. Ini karena pertumbuhan ekonomi mengarah pada peningkatan standar hidup, yang pada gilirannya mengarah pada kesehatan yang lebih baik dan harapan hidup yang lebih lama. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di seluruh dunia. Selain itu, pertumbuhan ekonomi menghasilkan lebih banyak pekerjaan dan peluang, yang membantu mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi selalu diikuti dengan pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan tidak hanya fisik seperti infrastruktur, sarana dan prasarana, struktur kelembagaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi pembangunan manusia juga selalu dilakukan oleh setiap pemerintah daerah, terutama di provinsi Maluku. Dengan asumsi bahwa kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan material adalah tiga dimensi kunci untuk mengevaluasi pembangunan manusia, kita harus memilih variabel yang tepat yang mendekati pencapaian dalam dimensi tersebut. Apa indikator terbaik tergantung pada aspek yang ingin kita capai, sesuatu yang melibatkan gagasan pembangunan manusia yang kita adopsi, dan ketersediaan data, selalu menjadi faktor pembatas.

Pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi sebesar -0,92 persen, mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2019 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,41 persen. Penurunan yang sangat drastis ini akibat dari pembatasan kegiatan sosial masyarakat yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang signifikan menjadi sebesar 3,04 persen, meskipun masih dalam kondisi pandemi Covid-19 pemerintah provinsi Maluku masih dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan berbagai kebijakan ekonomi. Hal ini berbeda dengan trend indeks pembangunan manusia, trendnya selalu meningkat meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19. Pada tahun 2019 indeks pembangunan manusia sebesar 69,45 persen, pada tahun 2020 naik menjadi 69,49 persen, kemudian pada tahun 2021 naik lagi menjadi 69,71 persen. Meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 indeks pembangunan manusia provinsi Maluku mengalami peningkatan meskipun laju persentasenya tidak terlalu besar.

Pertumbuhan ekonomi dalam kondisi pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi indeks pembangunan ekonomi. Ini bisa kita lihat data pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi turun sebesar 6,33 persen indeks pembangunan manusia naik sebesar 0,04 persen, kemudian pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi naik sebesar 3,96 persen indeks pembangunan manusia naik sebesar 0,22 persen. Dalam kondisi perekonomian normal, pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia, hal ini bisa kita lihat grafik pada tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi naik 130 persen (dari -0,92 persen menjadi 3,04 persen), indeks pembangunan manusia naik sebesar 0,32 persen. (dari 69,49 persen menjadi 69,71 persen).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah investasi. Investasi menjadi poin penting dalam pembangunan di suatu daerah. Dampak langsung investasi adalah penyerapan tenaga kerja. Investasi membawa dampak multiplier pada semua bidang. Peningkatan investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga masyarakat memiliki pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka, hal ini akan meningkatkan konsumsi masyarakat baik makanan maupun non-makanan. Peningkatan daya beli ini akan mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga dapat berkontribusi langsung terhadap pendapatan negara melalui pembayaran pajak.

Investasi pada modal manusia lebih kepada investasi pendidikan dan kesehatan. Dua bidang ini sangat dominan dalam mempengaruhi produktivitas barang dan jasa. Ada dua investasi yang harus dilakukan oleh pemerintah provinsi Maluku dalam meningkatkan pembangunan manusia, yaitu investasi fisik dan non fisik. Investasi fisik dapat berupa pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, listrik, ketersediaan air bersih, struktur kelembagaan dan fasilitas sarana lainnya yang dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi non fisik dapat berupa investasi pengembangan sumberdaya manusianya. Investasi ini harus dilakukan secara bersamaan sehingga

pembangunan dapat berjalan secara berkesinambungan. Investasi non fisik sangat erat kaitannya dengan peningkatan pembangunan manusia terutama bidang pendidikan dan kesehatan (Shuaibu & Oladayo, 2016 dan Conteh, 2021) bahkan investasi ini dapat meningkatkan aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi dan investasi sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat (Nurkholis, 2018 dan Hanapiah, 2011). Investasi berbasis pendidikan dalam sumber daya manusia meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan jangka panjang (Zouhar *et al*, 2021).

Trend investasi dan indeks pembangunan manusia sebelum pandemi Covid-19 berbanding lurus, peningkatan investasi diikuti oleh peningkatan indeks pembangunan manusia. Pada tahun 2020 penurunan tingkat investasi tidak diikuti oleh penurunan indeks pembangunan manusia. Investasi turun sebesar 9,04 persen (dari 6,27 persen menjadi -2,77 persen), pada saat yang sama indeks pembangunan manusia naik sebesar 0,04 persen (dari 69,45 persen menjadi 69,49 persen). Kondisi pandemi Covid-19 berdampak pada tingkat investasi yang ada di provinsi Maluku. Meskipun demikian, pembangunan manusia tetap menjadi perhatian pemerintah daerah. Perhatian diberikan dalam bentuk bantuan tunai, bantuan literasi dan numerasi melalui program kampus mengajar kemendikbudristek yang sampai saat ini masih diselenggarakan. Bantuan pembiayaan Koperasi dan UMKM untuk meningkatkan wirausaha dengan tujuan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat sehingga dapat meningkatkan daya beli. Di masa pandemi Covid-19, investasi tidak banyak menyerap tenaga kerja bahkan kecenderungannya investasi lebih banyak menggunakan teknologi dibandingkan dengan tenaga kerja manusia. Hal ini berdampak pada investasi modal manusia.

Pada tahun 2021, peningkatan investasi diikuti oleh peningkatan indeks pembangunan manusia. Peningkatan investasi sebesar 6,91 persen (dari -2,77 persen menjadi 4,14 persen) dapat meningkatkan indeks pembangunan sebesar 0,22 persen (dari 69,49 persen menjadi 69,71 persen). Pemerintah Provinsi Ambon memberikan insentif investasi berupa penyederhanaan prosedur perizinan, tenaga kerja murah, dan keringanan biaya sewa yang terbatas, sehingga investasi di industri pengolahan ikan meningkat. Investasi fisik lain yang dapat menguntungkan adalah pelabuhan terpadu baru yang terdiri dari terminal peti kemas domestik dan internasional, pelabuhan perikanan, terminal kapal Ro-Ro, pusat logistik, area perbaikan kapal, terminal LNG, tempat pengolahan hasil laut, dan pelelangan ikan. Ini akan memberikan banyak layanan berbeda dan meningkatkan efisiensi pengiriman dan penerimaan barang. Fasilitas ini dibangun untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada seperti potensi perikanan tangkap dan budidaya, pertanian, pariwisata dan pertambangan.

Selain investasi tingkat kesehatan masyarakat juga dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Kesehatan masyarakat merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pembangunan manusia di wilayah tersebut. Masyarakat yang lebih sehat akan lebih mampu mendukung pembangunan ekonomi daerah, melalui peningkatan produktivitas dan pembangunan manusia. Ketika sumber daya ditingkatkan dan dialokasikan dengan tepat, bersama dengan distribusi peluang yang lebih luas, hal ini mengarah pada pembangunan manusia yang lebih baik (Primandari, 2020). Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat melalui tingkat kesehatan dan pendidikan. Ini karena orang yang lebih sehat dan berpendidikan lebih baik umumnya adalah karyawan yang lebih produktif dan efektif (Adriani, 2019; Palijama, 2021; Zouhar *et al.*, 2021). Kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan material adalah tiga dimensi kunci untuk mengevaluasi pembangunan manusia, kita harus memilih variabel yang tepat yang mendekati pencapaian dalam dimensi tersebut. Herrero *et al* (2012). Orang miskin dan kurang berpendidikan lebih cenderung berada dalam kesehatan yang buruk dan meninggal sebelum waktunya dibandingkan dengan latar belakang sosial ekonomi yang lebih baik. Biaya kesehatan cenderung lebih besar dari total pengeluaran kesehatan rumah tangga pedesaan dibandingkan dengan rumah tangga perkotaan. Oleh karena itu, memperluas akses ke layanan kesehatan masyarakat di daerah pedesaan akan mengurangi pengeluaran lain yang diperlukan. Pengeluaran publik dapat membantu mengatasi kesenjangan cakupan dan ketidaksetaraan dalam perawatan kesehatan. Prioritas harus fokus pada perluasan infrastruktur kesehatan di daerah tertinggal, meningkatkan perekrutan profesional kesehatan dan memberikan insentif untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal. Kebijakan pengeluaran kesehatan perlu dikoordinasikan dengan kebijakan publik lainnya. Hasil

kesehatan juga mencerminkan faktor sosial ekonomi seperti pendapatan, status pekerjaan, dan pendidikan.

Salah satu masalah utama kesehatan adalah memastikan keselamatan ibu dan bayi saat melahirkan. Hal ini sebagian besar bergantung pada ketersediaan fasilitas kesehatan yang mudah diakses yang menyediakan layanan persalinan yang memadai. Pemerintah Provinsi Maluku telah berupaya meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, jumlah tenaga kesehatan, dan menempatkannya di desa-desa. Tenaga medis diharapkan menangani pertolongan dan pelayanan persalinan secara langsung. Jumlah tenaga kesehatan yang memberikan pertolongan persalinan di Maluku terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2020, rata-rata hampir 72,81 persen kelahiran di Maluku ditolong oleh tenaga medis. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesehatan masyarakat Maluku. Persalinan yang ditolong bidan pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 68,35 persen. Pada tahun 2020, 27,19 persen persalinan ditolong oleh tenaga non medis. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam menyediakan tenaga kesehatan, khususnya dengan menempatkan bidan di desa-desa telah membuahkan hasil yang baik.

Faktor penentu lainnya dalam meningkatkan pembangunan manusia adalah pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat mengarah pada pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia. Berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat membantu orang menjadi lebih produktif di tempat kerja dan dengan demikian membantu mengurangi kemiskinan. Dengan meningkatkan produktivitas, pekerja dapat memperoleh lebih banyak uang dan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk keluar dari kemiskinan ((Adriani, 2019; Suliswanto, 2010; Zouhar et al., 2021). Pendidikan telah dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan, menjadikannya prioritas untuk investasi publik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan kualitas hidup yang lebih tinggi dan lebih banyak kesempatan kerja, dan dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran. Pendidikan yang lebih berkualitas dapat meningkatkan produktivitas individu maupun ekonomi, mendorong pertumbuhan pendapatan, dan mengurangi ketimpangan. Pendidikan yang efisien dan inklusif membentuk peluang hidup individu dan memastikan pengembangan keterampilan yang relevan dengan pasar tenaga kerja lokal dan internasional. Sistem pendidikan yang memberi semua anak kesempatan yang sama umumnya dikaitkan dengan prospek pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan rata-rata yang lebih tinggi. Pendidikan juga meningkatkan kewirausahaan dan memupuk kohesi sosial karena cenderung berhubungan positif dengan kesejahteraan dan hasil sosial, seperti status kesehatan dan kemauan untuk berpartisipasi dan menjadi aktif secara sosial.

Trend indeks tingkat pendidikan berbanding lurus dengan indeks pembangunan manusia. Pada tahun 2020 indeks tingkat pendidikan sebesar -1,14 persen (dari 2,34 persen menjadi 1,21 persen), kemudian tahun 2021 indeks tingkat pendidikan turun lagi menjadi sebesar -0,21 persen (dari 1,21 persen menjadi 1,00 persen). Pada tahun 2020 rata-rata lama sekolah penduduk Maluku sebesar 9,93; yang berarti bahwa penduduk yang berumur 15 tahun ke atas secara rata-rata dapat menempuh pendidikan sampai kelas 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dilihat dari angka partisipasi sekolah, terdapat sekitar 0,50 persen penduduk usia 7-12 tahun yang belum mengenyam pendidikan atau tidak bersekolah. Sedangkan pada kelompok usia 13-15 tahun masih terdapat 2,57 persen penduduk yang belum mengenyam pendidikan. Rasio murid-guru di Maluku mengalami penurunan selama satu dekade terakhir, dari 24 pada 2007/2008 menjadi 13 pada 2019/2020. Di tingkat SMP, rasio murid-guru menurun dari 17 pada tahun 2007/2008 menjadi 11 pada tahun 2019/2020. Sementara pada jenjang pendidikan SMA Rasio Murid-Guru tercatat 20 pada tahun 2007/2008 mengalami penurunan menjadi 12 pada tahun 2019/2020.

Pemerintah perlu melakukan berbagai kebijakan yang dapat meningkatkan dunia pendidikan di provinsi Maluku terutama yang terkait dengan rasio Murid-Guru di sekolah agar pembangunan manusia di bidang pendidikan tidak jauh ketinggalan bila dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia. Salah satu kebijakan yang bisa dilakukan adalah menambah jumlah guru yang ada di daerah terpencil. Prioritas harus fokus pada perluasan infrastruktur pendidikan di daerah tertinggal, meningkatkan

perekrutan profesional tenaga kependidikan dan memberikan insentif untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal. Kebijakan lainnya adalah meningkatkan investasi modal manusia di bidang pendidikan agar selaras dengan tujuan pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembangunan manusia di Provinsi Maluku dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan ekonomi, investasi, serta tingkat kesehatan dan pendidikan dari tahun 2012 hingga 2021. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia saling berhubungan. Pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk pembangunan manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat kesehatan dan pendidikan. Untuk mengevaluasi pembangunan manusia dengan tepat, kita harus memilih variabel yang tepat yang mengukur pencapaian dalam dimensi ini. Kualitas sumber daya manusia juga dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Peningkatan pengetahuan dan keahlian menyebabkan peningkatan produktivitas kerja. Investasi berbasis pendidikan dalam sumber daya manusia meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan jangka panjang. Akses yang setara terhadap pendidikan dan kesehatan yang terjangkau harus menjadi fokus kebijakan publik, pencapaian akses yang setara akan memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif sehingga dapat mendorong pembangunan manusia.

Saran

Pemerintah provinsi Maluku tidak hanya fokus pada pembangunan fisik, seperti infrastruktur dan sarana, tetapi juga harus berinvestasi pada pembangunan manusia untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. Maluku dengan cara memberikan beasiswa pendidikan kepada penduduk yang masih usia sekolah sampai perguruan tinggi.

Pemerintah Provinsi Maluku sebaiknya memberikan insentif investasi untuk mendorong investasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Insentif dapat mencakup penyederhanaan prosedur perizinan dan penyediaan tenaga kerja murah dan keringanan biaya sewa terbatas bagi investor yang berminat untuk berinvestasi. Membangun infrastruktur jalan, jembatan, penyediaan air bersih dan membangun infrastruktur listrik di daerah tertinggal dan terpencil. Serta membangun jaringan telekomunikasi yang dapat dijangkau oleh penduduk yang tinggal di daerah terpencil dan tertinggal.

Tingkat kesehatan merupakan faktor yang signifikan dalam indeks pembangunan manusia, sehingga Pemerintah Provinsi Maluku harus meningkatkan akses pelayanan kesehatan masyarakat di pedesaan, memperluas pembangunan infrastruktur kesehatan di daerah tertinggal, dan meningkatkan rekrutmen tenaga kesehatan untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal. Kebijakan pengeluaran kesehatan perlu dikoordinasikan dengan kebijakan publik lainnya.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Maluku harus mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan rasio guru-murid di sekolah-sekolah pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menambah jumlah guru di daerah terpencil dan tertinggal, dan cara lainnya adalah dengan meningkatkan perekrutan tenaga kependidikan profesional dan memberikan insentif untuk bekerja di daerah tersebut.

RERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E. (2019). Pengukuran modal manusia (suatu studi literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176–183.
- Allen, E. R. (2016). *Analysis of trends and challenges in the Indonesian labor market*.
- Baltagi, B. H., & Baltagi, B. H. (2008). *Econometric analysis of panel data* (Vol. 4). Springer.
- Conteh, S. B., Yijun, Y., & Sesay, B. (2021). Economic growth effects of the interaction of trade openness and institutions quality: empirical evidence from Sub-Saharan Africa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(1), 34.
- Greene, W. H. (2018a). *Econometric analysis (Eight Edition)*. Pearson.
- Greene, W. H. (2018b). *Econometric analysis/Limdep users manual*. Prentice Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Gujarati, D. N. (2011). *Econometrics by example* (Vol. 1). Palgrave Macmillan New York.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). Dasar-dasar ekonometrika. *Jakarta: Salemba Empat*, 1.
- Hanapiah, A. (2011). Analisis Investasi Modal Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Dan Pelatihan. *Jatinagor: IPDN*.
- Hartono, D. (2022). Determinan Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Sosio E-Kons*, 14(2), 155–164.
- Herrero, C., Martínez, R., & Villar, A. (2012). A newer human development index. *Journal of Human Development and Capabilities*, 13(2), 247–268.
- Nurkholis, A. (2018). *TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory*.
- Palijama, A. (2021). HUBUNGAN PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI MALUKU PADA MASA PANDEMI COVID-19. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 15(4), 745–752.
- Primandari, N. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004–2018. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25–34.
- Shuaibu, M. (2016). Determinants of human capital development in Africa: a panel data analysis. *Oeconomia Copernicana*, 7(4), 523–549.
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 357–366.
- Tampubolon, E. G., Irvan, M., & Hartono, D. (2022). DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2020. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(1), 68–80.
- Undp, A. (2016). *Africa human development report 2016 accelerating gender equality and women's empowerment in Africa*. United Nations Development Programme (UNDP).
- Zouhar, Y., Jellema, J., Lustig, N., & Trabelsi, M. (2021). Public Expenditure and Inclusive Growth-A Survey. *Washington DC, USA: International Monetary Fund*.